

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONCEPT MAP* TERHADAP PRESTASI BELAJAR DASAR AKUNTANSI KEUANGAN II

Ita Nuryana¹, Kohar Sulistyadi², Wiedy Murtini³

¹Staf Pengajar UMS

²Staf Pengajar USAHID

³Staf Pengajar UNS

maniezzita@yahoo.com

ksulistyadi@gmail.com

Abstract

This research aims at investigating the learning strategies of concept map matched with the data of variable indicators and influenced to the learning performance of Basic Accounting and Finance II. The type of this research is quantitative with explanation approach. This research takes the population of all third semester students of Accounting Department, FKIP, UMS 2012/2013 study year, with quato random sampling. The data collection techniques use are observation, documentation, tes and questionnaire. The data are taken by observing the learning performance on affective and psychomotoric, questionnaire on the learning strategies of concept map, test SEM with LISREL 8.8 program with the results as the following: the learning strategies of concept map is matched with the data of research variable indicator, and the learning strategies of concept map influence to the learning performance on Basic Accounting and Finance II.

Keywords: Concept Map, Basic Accounting and Finance II

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu mempersiapkan manusia kompeten, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan potensi yang ada dalam mahasiswa. Potensi tersebut salah satunya dapat dicapai dengan prestasi belajar yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai lembaga pencetak tenaga kependidikan mempunyai tugas dan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan sebagai tenaga pendidik di sekolah umum maupun kejuruan. Mahasiswa program studi pendidikan akuntansi disamping mendapatkan materi keguruan juga mendapat materi bidang studi ekonomi maupun akuntansi. Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan dapat menunjang mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru dan menunjang mahasiswa menjadi ahli madya dibidang Akuntansi

Keberhasilan seorang dosen dalam proses pembelajaran bukan pada kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa. Dosen diharapkan dapat

mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik di sekolah umum maupun kejuruan dan mengajarkan materi yang diperoleh di Perguruan Tinggi. Menurut Degeng *cit.* Sugiyanto (2007) mengatakan bahwa daya tarik suatu mata kuliah (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata kuliah itu sendiri, dan kedua oleh cara mengajar dosen.

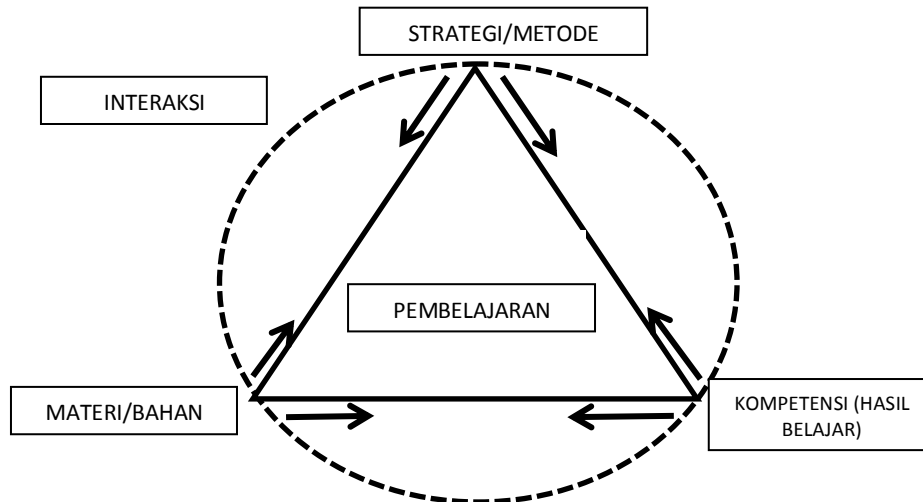
Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, tetapi dalam kenyataan proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan II yang ditempuh mahasiswa pada semester III merupakan mata kuliah wajib yang mendasari mata kuliah yang lain. Sebagian besar mata kuliah konsentrasi mengharuskan mahasiswa untuk memiliki dasar yang kuat dalam bidang akuntansi. Dengan kata lain, apabila mahasiswa kurang memiliki kompetensi untuk mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan II, mereka akan mengalami kesulitan dalam menempuh mata kuliah lainnya yang relevan.

Munthe (2009) mengatakan bahwa *Concept Map* sebagai suatu teknik telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik *Concept Map* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif (*subsumsion*) Ausabel (1963) *cit* Munthe (2009) yang mengatakan bahwa belajar bermakna (*meaningful learning*) terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimaksudkan kedalam konsep-konsep yang lebih inklusif. Proses belajar terjadi bila mahasiswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Concept Map* dapat meningkatkan Prestasi Belajar. Qarareh dan Jordan (2010) dengan judul *The effect of Using Concept Mapping in Teaching on the Achievement of Fifth Graders in Science* menyatakan bahwa dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. T. Nirmala dan B. S. Shakuntala. India (2011) dengan judul *Concept Mapping – An Effective Tool To Promote Critical Thinking Skills Among Nurses*. Penelitian ini mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan. Udeani dan Okafor. Nigeria (2012) dengan judul *The Effect Of Concept Mapping Instructional Strategy on the Biology Achievement of Senior Secondary School Slow Learners* menyatakan bahwa strategi pembelajaran peta konsep lebih baik dari pada startegi pembelajaran ekspositori. Fransiska (2012) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar IPS Sejarah Antara Model Pembelajaran Peta Konsep Dengan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi menunjukkan bahwa Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Peta Konsep lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS Sejarah pada model pembelajaran ceramah bervariasi.

Tujuan pembelajaran seharusnya didasarkan pada proses, di samping untuk menghasilkan produk atau karya, sehingga mahasiswa dapat terlibat aktif dalam penerapan teori

yang menghasilkan karya. Proses pembelajaran digambarkan Munthe (2009) ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Trianto (2010) menyatakan bahwa “Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu pengorganisaian informasi sebelum informasi tersebut dipelajari”. Peta konsep menggunakan penguat visual dan sensorik dalam suatu pola dari suatu ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah. Secara fungsional peta pemikiran diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lain untuk untuk membentuk kesan.

Beberapa langkah membuat *Concept Map* sebagai berikut: (1) memilih materi siklus akuntansi perusahaan dagang; (2) menentukan konsep yang relevan yaitu dimulai dari bukti transaksi, jurnal khusus, buku besar, neraca saldo dan neraca lajur, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan; (3) mengurutkan konsep dari bukti transaksi sampai neraca saldo setelah penutupan; (4) menyusun konsep tersebut ke dalam satu bagan/siklus akuntansi perusahaan dagang.

Tirtonegoro (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian dari prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu. Prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh mahasiswa atau peserta didik dalam periode tertentu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian ekplanatif kuantitatif karena tujuan utama penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat atau antar variabel yang diteliti yaitu Strategi pembelajaran *Concept Map* terhadap Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan II.

Sampel dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester III Program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 259 mahasiswa diambil kelas A dan B berjumlah 103 sebagai sampel dan kelas C berjumlah 50 sebagai *try out*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Nonprobability sampling, sampling* kuota.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka waktu yang direncanakan dalam penelitian ini terhitung mulai bulan Oktober 2012 sampai dengan April 2013

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari variabel-variabel yang diteliti diperoleh dengan metode dokumentasi, metode observasi, metode angket, dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama dan jumlah mahasiswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses dan prestasi belajar (produk) aspek afektif dan psikomotor. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran *Concept Map*. Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar (produk) dari aspek kognitif.

Jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Silabus, Rencana Mutu Perkuliahan (RMP), Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), Angket, Instrumen Tes Hasil Belajar Ranah Psikomotorik, Instrumen Tes Hasil Belajar Ranah Afektif, Instrumen Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Alat analisis yang digunakan adalah *Normal Score*.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Structural Equation Modelling (SEM)*. Menurut Gozali (2008) *Structural Equation Modelling (SEM)* adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi, SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik.

SEM terdiri dari 2 bagian yaitu model variabel laten dan model pengukuran Ghozali (2008). Bagian pertama yaitu model variabel laten (*latent variable model*) mengadaptasi model persamaan simultan pada ekonometri. Jika pada ekonometri semua variabelnya merupakan variabel-variabel terukur/teramati (*measured/observed variables*), maka pada model ini variabel-variabelnya merupakan variabel laten (*latent variables* yang tidak terukur secara langsung). Sedangkan bagian kedua yang dikenal dengan model pengukuran (*measurement model*), menggambarkan indikator-indikator atau variabel-variabel terukur sebagai efek atau refleksi dari variabel latennya.

Menurut Bollen dan Long dalam Ghozali (2008) prosedur SEM secara umum akan mengandung 5 tahapan sebagai berikut: 1) spesifikasi model (*model specification*), 2) Identifikasi (*identification*), 3) Estimasi (*estimation*), 4) Uji kecocokan (*testing fit*) dan 5) Respesifikasi (*respesification*)

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Deskripsi data menyajikan hasil analisis tendensi sentral data yang berasal dari pengumpulan data. Tendensi sentral yang hendak dideskripsikan berisi mengenai kondisi statistik data, yaitu mean, standart deviasi, dan parameter statistik lainnya. Olah data untuk penyajian deskripsi data menggunakan *screening data* yang terdapat dalam program Lisrel 8.8. Berdasarkan hasil *screening data* diketahui Tabel 1:

Tabel 1. *Screening data*

Var	Mean	S. D.	T-Value	Skewness	Kurtosis	Min	Freq	Max	Freq
X1	14.689	5.691	26.194	-0.505	-1.139	5.000	13	23.000	1
X2	14.874	6.232	24.222	-0.132	-1.108	5.000	13	25.000	10
X3	14.990	5.940	25.612	-0.267	-1.025	5.000	11	25.000	6
X4	15.175	6.022	25.574	-0.299	-1.007	5.000	13	25.000	6
Y1	18.087	11.949	15.363	-0.040	-1.253	1.000	13	35.000	20
Y2	20.398	7.236	28.609	-0.305	-0.851	8.000	9	32.000	9
Y3	30.612	10.554	29.438	-0.333	-0.750	12.000	13	48.000	2

Uji Validitas dan Reliabilitas

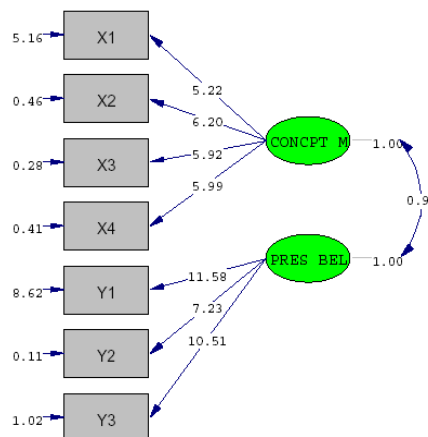
Penelitian ini menggunakan metode dua tahap (*two-step approach*), yaitu pengukuran CFA di tahap pertama dan *Second Order CFA* di tahap kedua. Pengukuran CFA tingkat pertama ini menghasilkan *printed output* dan *path diagram*. Analisis awal dimulai dengan

memeriksa hasil pengukuran untuk memastikan tidak terdapat *offending estimates* (nilai-nilai yang melebihi batas yang dapat diterima).

Tabel 2. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Kode Indikator	SLF $\geq 0,50$	SE	t-value	Error Variance	Ket	Reliabilitas CR > 0,50
X1	5.22	0.43	12.16	5.16	Valid baik	0.84
X2	6.20	0.44	14.12	0.46	Valid baik	
X3	5.92	0.42	14.17	0.28	Valid baik	
X4	5.99	0.43	14.12	0.41	Valid baik	
Y1	11.58	0.86	13.44	8.62	Valid baik	
Y2	7.23	0.51	14.25	0.11	Valid baik	
Y3	10.51	0.74	14.15	1.02	Valid baik	

Tabel 2 merupakan penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA. Hasilnya menunjukkan keseluruhan variabel teramati telah memenuhi persyaratan validitas yaitu *Standar Loading Factor (SLF)* $\geq 0,50$ dan nilai *t-value* $\geq 0,84$. Dapat dilihat pula pada tabel tersebut bahwa nilai *CR* ≥ 0.5 . Hal ini berarti reliabilitas memiliki konsistensi yang baik. Uji *Confirmatory* dapat dilihat dalam bentuk path diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Uji *Confirmatory*

Uji Kecocokan Model

Setelah lolos pengujian validitas dan reliabilitas dengan model CFA, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis kecocokan data dengan model secara keseluruhan atau dalam Lisrel disebut *Goodness of Fit (GOF)*. Pengujian ini akan mengevaluasi apakah model yang dihasilkan merupakan model fit atau tidak.

dan Implementasi yang diberikan terhadap prestasi belajar sangat signifikan karena t hitung (12.29) lebih besar dari tabel (1.98).

Pembahasan

Strategi pembelajaran Concept Map cocok dengan data indikator variabel, serta implementasi strategi pembelajaran Concept Map terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan II.

Standard loading factors strategi pembelajaran *Concept Map* terhadap prestasi belajar sebesar 0.99 dengan standar error 0.80 dan t hitung sebesar 12.29 lebih besar dari t tabel 1.98. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Concept Map* memiliki kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar. Nilai R^2 sebesar (0.97) menunjukkan bahwa hubungan *Concept Map* terhadap prestasi belajar sangat kuat.

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran *Concept Map*. Trianto (2010) menyatakan bahwa “Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain”. Untuk membuat *Concept Map* mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi beberapa ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun beberapa ide tersebut dalam suatu pola logis.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Concept Map* dalam bentuk sajian visual mahasiswa dapat lebih mudah menyerap materi dasar akuntansi keuangan II. Secara visual mahasiswa dapat melihat kronologis siklus akuntansi perusahaan dagang tanpa mempersepsikan materi yang diberikan secara lisan.

Langkah-langkah membuat peta konsep sebagai berikut: (1) memilih materi siklus akuntansi perusahaan dagang; (2) menentukan konsep yang relevan yaitu dimulai dari bukti transaksi, jurnal khusus, buku besar, neraca saldo dan neraca lajur, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan; (3) mengurutkan konsep dari bukti transaksi sampai neraca saldo setelah penutupan; (4) menyusun konsep tersebut ke dalam satu bagan/siklus akuntansi perusahaan dagang.

Sajian visual menjadikan mahasiswa mampu menjadikan mahasiswa mampu memahami dan mendalami mata kuliah Dasar Akuntansi Keuangan. Mahasiswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang lebih luas sebagai bekal menjadi tenaga pendidik di sekolah umum atau kejuruan dan menjadi ahli madya akuntansi. Strategi

pembelajaran *Concept Map* merupakan representasi secara visual dari beberapa ide kunci yang berhubungan. Artinya, *Concept Map* merupakan satu bentuk diagram atau gambar visualisasi beberapa konsep yang saling berhubungan. Strategi pembelajaran *Concept Map* mampu menunjukkan arti hubungan tersebut ke dalam bentuk label. Materi siklus akuntansi perusahaan dagang secara visual dapat menunjukkan beberapa konsep yang saling berhubungan dalam satu siklus.

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Perpaduan antara pendekatan atau model pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat akan berImplementasi langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian prestasi belajar yang diharapkan baik berupa pengetahuan, perilaku atau sikap maupun ketrampilan. Salah satu perpaduan tersebut antara lain strategi pembelajaran *Concept Map*.

Melalui strategi pembelajaran *Concept Map* dalam bentuk sintaks mahasiswa dapat membangun pengetahuannya tanpa melibatkan dosen secara langsung, sehingga mahasiswa dapat mengkontruksi konsep sendiri. Hal ini relevan dengan teori belajar konstruktivisme yaitu belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh mahasiswa sebagai obyek yang belajar. Mahasiswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Melalui tahapan-tahapan strategi pembelajaran *Concept Map* pembentukan pengetahuan tersebut dapat terakomodir. Dosen hanya sebagai prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang bagi mahasiswa untuk belajar secara optimal. Dengan istilah lain, dapat dikatakan bahwa hakikat kendali belajar sepenuhnya ada pada mahasiswa itu sendiri.

Hasil ini relevan dengan penelitian Adeneye Olarewaju dan Adeleye Awofala. Nigeria. (2011) dengan judul *Effectof Concept Mapping Strategy on Students' Achievement in Junior Secondary School Mathematics* menunjukkan bahwa pemetaan konsep adalah strategi yang efektif untuk mengajar dan belajar matematika. Hal serupa juga dikemukakan oleh Hasil penelitian dari Winarno (2011) dengan judul *Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PPKn Dalam Mengorganisasikan Konsep Sosiologi Politik* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengorganisasikan konsep budaya politik dalam mata kuliah Sosiologi Politik melalui pembuatan peta konsep.

Materi Dasar Akuntansi Keuangan II yaitu Siklus Akuntansi Perusahaan dagang merupakan materi yang sarat dengan konsep, dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks yang bersifat terapan. Untuk mempermudah penyampaian materi tersebut yang sarat dengan konsep, maka digunakan Strategi pembelajaran *Concept Map* sehingga pada saat pembelajaran mahasiswa dapat menemukan konsep dengan benar. Mahasiswa didorong untuk berfikir mandiri dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan memahami isi LKM untuk menemukan konsep-konsep dalam materi Dasar Akuntansi Keuangan II terutama pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

Penggunaan LKM ini merupakan media yang dapat digunakan menyajikan materi dalam bentuk sintaks penerapan sintaks *Concept Map* yang akan membantu mahasiswa dalam memahami materi Dasar Akuntansi Keuangan terutama materi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang sehingga akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Pada kelas *Concept Map* mahasiswa dalam satu kelas dibagi kedalam enam-tujuh kelompok masing-masing terdiri dari 7-8 mahasiswa. Mahasiswa aktif berpikir dan termotivasi untuk menyelesaikan LKM sebagai alat dalam mengkondisikan mahasiswa untuk berinkuiri, sehingga dosen tidak dominan secara langsung, akan tetapi dosen menjadi pendamping dan fasilitator.

4. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, pengajuan hipotesis, dan hasil analisis data penelitian, pada materi Dasar Akuntansi Keuangan II diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Strategi pembelajaran *Concept Map* cocok dengan data indikator variabel serta strategi pembelajaran *Concept Map* berimplementasi terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan II.

5. Acknowledgment/Persantunan

Terima kasih disampaikan kepada Prof . Dr. Harun Joko Prayitno yang telah memberikan masukan tentang startegi pembelajaran *Concept Map* baik dari segi teoritik maupun aplikasinya. Prof. Dr. Kohar Sulistyadi, M.SIE dan Dr. Wiedy Murtini, M.Pd yang telah memberikan masukan tentang analisis *Structural Equation Modelling* baik dari segi teoritik maupun aplikasinya

DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska Lia. 2012. Perbedaan Hasil Belajar IPS Sejarah antara Model Pembelajaran Peta Konsep dengan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi. *Indonesia Journal of History Education*. ISSN 2252-6641. Hal 6-9.
- Ghozali dan Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling* Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.80. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Munthe Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Olarewaju Adeneye dan Awofala Adeleye Nigeria. 2011. Effect of Concept Mapping Strategy on Students' Achievement in Junior Secondary School Mathematics. *International Journal of Mathematics Trends and Technology-Volume 2 Issue 3-2011*. Page 11-16.
- Qorareh Ahmed O. Jordan. 2010. The Effect of Using Concept Mapping in Teaching on the Achievement of Fifth Graders in Science. *Kamla-Raj. Stude Home Comm Sci*, 4 (3): 155-160
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- T. Nirmala & B. S. Shakuntala. INDIA. 2011 Concept Mapping – An Effective Tool To Promote Critical Thinking Skills Among Nurses. *Nitte University Journal of Health Science. NUJHS Vol. I, No.4, December 2011*, page 21-26 ISSN 2249-7110
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2011. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana
- Udeani Uchenna and Okafor Philomena N. Nigeria. 2012 The Effect of Concept Mapping Instructional Startegy on the Biology Achievement of Senior Secondary School Slow Learners. *Journal of Emerging Trends in educational Reearch and Policy Studies (JETERAPS) 3 (2) 137-142*
- Winarno. 2011. Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PPKn Dalam Mengorganisasikan Konsep-konsep Sosiologi Politik. Akademika. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi. Volume III No. 2 Juli 2011*. ISSN 1979-4754. Hal 159-17